

## Penentuan Jenis Klaster Industri Di Kawasan Industri Arar Kabupaten Sorong Berdasarkan Metode Delphi Dan *Analytical Hierarchi Process* (AHP)

Eliezer Nelson Homer<sup>1</sup>, Agus Dwi Wicaksono<sup>2</sup>, Fadly Usman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Sipil Universitas Brawijaya

### Abstrak

Kawasan industri Arar dalam peraturan daerah nomor 11 tahun 2012 tentang Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sorong tahun 2008-2028 telah menetapkannya sebagai kawasan industri dengan luasan sebesar 6000 Ha; Kabupaten Sorong memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, untuk itu perlu memanfaatkan potensi yang ada demi peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan dari Penelitian ini yaitu mengidentifikasi penentuan jenis kriteria komoditas produk unggulan, serta menentukan jenis klaster industri yang tepat yang dapat di kembangkan di Kawasan Industri Arar. Dengan menggunakan 3 metode yaitu metode Delphi untuk mengetahui pendapat para pakar/ahli yang mewakili beberapa stake holder di daerah dan beberapa dosen ahli dibidangnya yang berjumlah 10 responden, serta untuk menghitung bobot jenis kriteria produk unggulan melalui metode AHP (*Analytical Hierarchi Process*) melalui excel, serta menghitung sektor basis produk didaerah dilakukan dengan metode LQ (*Location Quotient*). Sehingga hasil Analisis Delphi didapat 9 jenis kriteria produk Unggulan, dan setelah itu di lakukan penentuan bobot melalui metode AHP dan penentuan nilai melalui metode Delphi terhadap produk basis yang dihitung melalui LQ maka diperoleh jenis klaster yang dapat di kembangkan di kawasan industri Arar Kabupaten Sorong adalah Klaster industri Peternakan.

**Kata Kunci:** AHP, Delphi, Kawasan Industri, Klaster

### Abstract

Arar industrial area of a regional law number 11 of 2012 concerning General Spatial Plan (RTRW) Sorong years 2008 to 2028 has been set as an industrial area with an area of 6000 hectares; Sorong regency has the potential of abundant natural resources, it is necessary to take advantage of the potential that exists for the sake of improving the local economy. The purpose of this study is identify what type determination commodity criteria of superior products, and determine what types Kalster right industry to be developed in the Industrial Area Arar. By using three methods: Delphi method to know the opinion of the expert / experts representing multiple stakeholders in the area and some professors skilled in the art that amounted to 10 respondents, as well as to calculate the specific gravity of the criteria of superior products through AHP (Analytical Hierarchy Process) through Excel, and calculating sector product base area was conducted using LQ (Location Quotient). So the results of analysis of Delphi obtained nine types of product criteria seed, and after it was done weighting through AHP and determination of value through the Delphi method to the base product is calculated through LQ of the obtained type of cluster that can be developed in an industrial area Arar Sorong is Cluster industri Ranch.

**Keywords:** AHP, Cluster, Delphi, Industrial Area

### PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan merupakan salah satu upaya dalam rangka pembangunan wilayah atau daerah dan sumber daya (alam, manusia, buatan dan teknologi) secara optimal, efisien, dan efektif. Peruntukan kawasan ekonomi yang potensial harus dapat terwadahi dalam rencana Tata Ruang Wilayah sehingga pengembangan investasi yang berkelanjutan di kawasan tersebut dapat memicu (trigger) kegiatan perekonomian dalam pembangunan bagi kepentingan keseluruhan kawasan (Soedarso, 2001). Lumbuun (2005)

berpendapat bahwa pemerintah daerah perlu mengembangkan perekonomian dan investasi di daerahnya. Pengembangan kawasan industri penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui pertumbuhan ekonomi satu persen saja dapat menyerap tenaga kerja sekitar seratus ribu orang (Soeling, 2007).

Menurut (Tambunan 2006) bagi daerah ada tiga alasan utama bagaimana industri dijadikan sector kunci yaitu Pertama, industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar dan berarti penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kedua, industri bisa sebagai penarik (lewat keterkaitan produksi ke belakang) dan pendorong (lewat keterkaitan produksi ke depan) terhadap perkembangan dan pertumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya. Ketiga, industri

---

Alamat Korespondensi Penulis:

**Eliezer Nelson Homer**

Email : econhomer@yahoo.com

Alamat : Universitas Brawijaya Malang

Jl. Mayjen Haryono. 167 Malang 65145-Telp  
(0341)567886

merupakan sector terpenting bagi pengembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarakan lewat spillover effects kesektor-sektor lainnya. Hal ini sudah dibuktikan oleh negara-negara yang mengalami revolusi industri cenderung pertumbuhan ekonominya meningkat pesat.

Kabupaten Sorong dengan sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor primer yaitu Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan perkebunan serta peternakan. Saat ini produk dari hasil tersebut masih belum di olah dan masih sangat kecil nilai ekonomis dari produk lokal.

Kondisi yang ada di kawasan industri Arar saat ini, Pemerintah Kabupaten Sorong cenderung menerima segala bentuk investasi tanpa menyeleksi atau menentukan pengembangan kawasan industri Arar secara spesifik. sehingga Kawasan ini kurang memberikan kontribusi bagi pengembangan potensi komoditas lokal.

Untuk itu perlu Pengembangan kawasan industri Arar dalam bentuk klaster industri sehingga produk komoditas lokal dapat diolah dengan tranformasi teknologi berbasis industri dari hulu sampau ke hilir agar dapat meningkatkan Nilai produk komoditas sehinga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan ekonomi wilayah di Kabupaten Sorong secara umum.

Tujuan dari penelitian ini yaitu ada dua bagian antara lain :1). Mengindetifikasikan jenis kriteria komonditas Produk Unggulan di Kabupaten sorong. 2). Menentukan jenis kalster industri yang tepat terkait dengan potensi produk komoditas ada di Kabupaten Sorong Agar dapat di kembangkan di Kawasan Industri Arar.

## Industri

Pengertian Indutri menurut Hasibuan,(1997) industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Wignjosoebroto (2003) mengartikan industri sebagai suatu lokasi/tempat dimana aktivitas produksi akan diselenggarakan, sedangkan aktivitas produksi bisa dinyatakan sebagai sekumpulan aktivitas yang diperlukan untuk mengubah satu kumpulan masukan (*human resources, materials, energy, information, dll*) menjadi produk keluaran (*finished product atau services*) yang memiliki nilai tambah.

Kawasan Industri menurut Dirdjojuwono, (2004), Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi oleh aktivitas industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik (*industrial plants*), sarana penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum.

Selanjutnya menurut Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO), (1978:6) Mendefinisikan Kawasan Industri atau *Industrial Estates* merupakan sebidang lahan yang diberi petakan sedemikian rupa sesuai dengan rancangan menyeluruh, dilengkapi dengan jalan, kemudahan-kemudahan umum (*public utilities*) dengan atau tanpa bangunan pabrik, yang diperuntukkan bagi pengarahannya industri dan dikelola secara khusus (*full timer*).

Di Indonesia pengertian kawasan industri mengacu kepada keputusan Presiden (Keppres) Nomor 41 Tahun 1996. Menurut Keppres tersebut, yang dimaksud dengan kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki izin Usaha Kawasan Industri.

Pengertian Klaster (cluster) Industri menurut (Deperindag, 2000) yaitu : Kelompok industri dengan focal/core industry yang saling berhubungan secara intensif dan membentuk partnership, baik dengan supporting industry maupun related industry; Menurut Munnich Jr., et al.( 1999); yaitu Konsentrasi geografis dari perusahaan dan industri yang saling berkompetisi, komplementer, atau saling terkait, yang melakukan bisnis satu dengan lainnya dan/atau memiliki kebutuhan serupa akan kemampuan, teknologi dan infrastruktur sedangkan menurut Roelandt dan den Hertog, (1998); Klaster merupakan jaringan produksi dari perusahaan-perusahaan yang saling bergantung secara erat (termasuk pemasok yang terspesialisasi), agen penghasil pengetahuan (perguruan tinggi, lembaga riset, perusahaan rekayasa), lembaga perantara/bridging institution (broker, konsultan) dan pelanggan, yang terkait satu dengan lainnya dalam suatu rantai produksi peningkatan nilai tambah

## Manfaat Klaster Industri

Menurut Marshall (dalam Kuncoro, 2000), pembentukan klaster bisa membantu industri kecil untuk meningkatkan daya saing. Karena dengan adanya aglomerasi perusahaan-perusahaan sejenis yang mempunyai kesamaan maupun keterkaitan aktivitas, sehingga akan membatasi eksternalitas ekonomi yang dihasilkan dan akan mengurangi/menurunkan biaya produksi perusahaan yang tergabung dalam klaster. Keuntungan yang dihasilkan dari pembentukan klaster antara lain peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, kemudahan dalam modal, akses kepada supplier, dan input pelayanan khusus serta terjadinya transfer informasi dan ilmu pengetahuan.

Manfaat klaster diperkuat dengan pendapat Scorsone (dalam Bhinukti, 2011) klaster industri yang

berbasis pada komunitas publik memiliki manfaat baik bagi industri itu sendiri maupun bagi perekonomian di wilayahnya. Bagi industri, klaster membawa keuntungan sebagai berikut : 1). Lokalisasi ekonomi. Melalui klaster, dengan memanfaatkan kedekatan lokasi, industri yang menggunakan input (informasi, teknologi atau layanan jasa) yang sama dapat menekan biaya perolehan dalam penggunaan jasa tersebut. Misalnya pendirian pusat pelatihan di klaster akan memudahkan akses industri pelaku klaster tersebut. 2). Pemusatan tenaga kerja. Klaster akan menarik tenaga kerja dengan berbagai keahlian yang dibutuhkan klaster tersebut, sehingga memudahkan industri pelaku klaster untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya dan mengurangi biaya pencarian tenaga kerja. 3). Akses pada pertukaran informasi dan patokan kinerja. Industri yang tergabung dalam klaster dapat dengan mudah memonitor dan bertukar informasi mengenai kinerja supplier dan nasabah potensial. Dorongan untuk inovasi dan teknologi akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan perbaikan produk. 4). Produk komplemen. Karena kedekatan lokasi, produk dari satu pelaku klaster dapat memiliki dampak penting bagi aktivitas usaha industri yang lain. Disamping itu kegiatan usaha yang saling melengkapi ini dapat bergabung dalam pemasaran bersama.

#### **Jenis Kriteria Komoditas**

Pengertian Jenis Kriteria Komoditas Unggulan. Menurut Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Depdagri, bahwa berdasarkan Surat Edaran Nomor 050.05/2910/III/BANDA tanggal 7 Desember 1999, ditentukan kriteria kooditas unggulan sebagai berikut yaitu : 1). Mempunyai kandungan lokal yang menonjol dan inovatif di sektor pertanian, industri, dan jasa. 2). Mempunyai daya saing tinggi di pasaran, baik ciri, kualitas maupun harga yang kompetitif serta jangkauan pemasaran yang luas, baik di dalam negeri maupun global. 3). Mempunyai ciri khas daerah karena melibatkan masyarakat banyak (tenaga kerja setempat); 4). Mempunyai jaminan dan kandungan bahan baku yang cukup banyak, stabil, dan berkelanjutan; 5). Difokuskan pada produk yang mempunyai nilai tambah yang tinggi, baik dalam kemasan maupun pengolahannya; 6) Secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan SDM masyarakat. 7). Ramah lingkungan, tidak merusak lingkungan, berkelanjutan serta tidak merusak budaya setempat.

#### **Rantai Produksi**

Lambert & Cooper (1998) mendefinisikan rantai pasok sebagai integrasi bisnis proses utama dari pengguna akhir melalui pemasok asli yang menyediakan produk, layanan dan informasi yang menambah nilai bagi pelanggan dan pemangku

kepentingan lainnya. Defenisi ini juga dan sekaligus digunakan oleh *Global Supply Chain Forum* (GSCF) pada tahun 2000. Dalam pemahaman yang secara sederhana, rantai pasok merupakan rangkaian aliran barang/fisik, informasi dan proses yang digunakan untuk mengirim produk atau jasa dari lokasi sumber (pemasok) ke lokasi tujuan (pelanggan atau pembeli).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu Metode analisa Delphi untuk mengetahui pendapat para Ahli/pakar (ekspert) yang mewakili para stake holder di daerah serta para dosen terkait, Metode Delphi digunakan sebagai penjaringan opini kelompok yang partisipannya terdiri atas para pakar yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Metode Delphi dianggap tepat untuk menjaring opini untuk perumusan visi secara obyektif dengan pertimbangan ketika faktor subyektif diharapkan sangat penting atau ketika data kuantitatif yang akurat sulit didapatkan. Metode Delphi digunakan sebagai penjaringan opini kelompok yang partisipannya terdiri atas para pakar yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Metode Delphi dianggap tepat untuk menjaring opini untuk perumusan visi secara obyektif dengan pertimbangan ketika faktor subyektif diharapkan sangat penting atau ketika data kuantitatif yang akurat sulit didapatkan. dan untuk penentuan Jenis Klaster dilakukan dengan metode AHP (Analytical Hierarchy Process) yaitu metode dalam sistem pengambilan keputusan yang menggunakan beberapa variabel dengan proses analisis bertingkat. Analisis dilakukan dengan memberi nilai prioritas dari tiap-tiap variabel, kemudian melakukan perbandingan berpasang-an dari variabel-variabel dan alternatif-alternatif yang ada (Saaty, 1993). Metode *Analisa Hierarchy Process* (AHP) dilakukan dengan melalui cara wawancara dan pengisian kuisisioner; serta metode berikut yaitu Lq sebagai pendukung untuk menghitung sektor basis di daerah.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses nya dilakukan dengan 4 tahap atau ritasi sbb (Gordon, 1994): 1). Pada fase pertama kuesioner yang diajukan bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap hal atau permasalahan yang sedang dibahas dengan mengumpulkan informasi secukupnya mungkin dari kelompok responden. 2.) Pengajuan kuesioner fase kedua bertujuan untuk mengetahui pandangan atau pendapat para responden terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Pada fase kedua ini hasil yang didapat diteliti apakah terdapat pertentangan pendapat yang signifikan antar kelompok responden mengenai permasalahan yang dibahas. 3). Jika ada pertentangan, maka hal tersebut dijadikan dasar untuk mengetahui alasan mendasar yang

menyebabkan pertentangan tersebut melalui pengajuan kuesioner tahap ketiga. 4). Pada fase keempat, seluruh hasil dan jawaban yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya dipresentasikan kembali oleh tim kepada para ahli atau kelompok responden untuk dilakukan penyimpulan akhir

terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Penyampaian hasil yang diperoleh dapat dilakukan dalam bentuk mean atau median data. Lebih jelasnya hasil ritasi analisa delphi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1 hasil akhir analisis Delphi**

No	Kriteria	Responden										Total	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Kebijakan Pemerintah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90%
2	Infrastruktur yang baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%
3	Lokasi yang strategis	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80%
4	Pasarnya mudah dan luas	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80%
5	Bernilai ekonomi tinggi di pasaran	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90%
6	Produk yang bedaya saing tinggi	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	60%
7	SDMnya banyak	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80%
8	Sumberdaya alam yang melimpah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70%
9	Ramah Lingkungan	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	60%

Sumber : Analisa Delphi

Berdasarkan teknik Delphi yang dilakukan, berhasil mendapatkan 18 jenis kriteri menurut pendapat para ahli, dan dengan 4 kali ritasi dapat di simpulkan menjadi 9 pendapat yang di eliminir karena pendapatnya dibawah 50 % nilai dukungannya antara lain yaitu Adaptasi dengan lingkungan, Menopang Pendapatan daerah, Tahan terhadap penyakit, Produksinya Cepat, Pakan yang melimpah, Adanya Permodalan yang cukup, Biaya Produksi yang murah, Produk yang berciri khas daerah. Setelah dan setelah itu ada 9 pebdapat yang digunakan sebagai kesimpulan karena mendapat lebih dari 50% nilai dukungan yaitu

anatar lain yaitu, adanya kebijakan pemerintah, infrastruktur yang memadai, Lokasi yang strategis, Pasarnya mudah dan luas bagi produk, produk yang berniali ekonomi tinggi dipasaran, Produk tersebut mempunyai daya saing tinggi dipasaran, Melibatkan SDM yang banyak, dan produk tersebut kandungannya melimpah di daerah, serta ramah terhadap lingkungan.

**Penentuan jenis kluster industri**

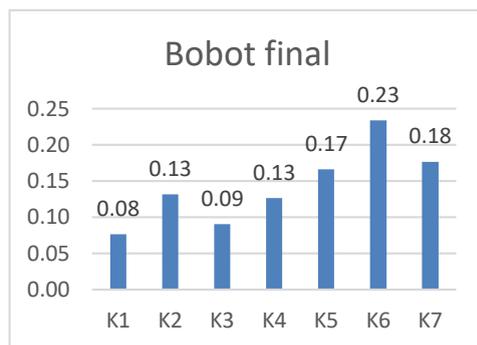
hasil perhitungan bobot jenis kriteria secara keseluruhan oleh 10 anggota pakar/ahli dapat dilhat pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2 Matrik hasil perhitungan pembobotan jenis kriteria menurut 10 ahli**

Krite ria	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8	PK9	PK1 0	Rata-rata geometrik
	Bob ot	Bobot	Bobo t	Bobo t	Bobo t	Bob ot	Bob ot	Bob ot	Bobo t	Bob ot	
K1	0,12	0,04	0,05	0,05	0,16	0,13	0,08	0,02	0,10	0,05	0,08
K2	0,15	0,15	0,08	0,15	0,15	0,11	0,04	0,16	0,13	0,12	0,13
K3	0,03	0,08	0,14	0,11	0,07	0,16	0,09	0,07	0,06	0,07	0,09
K4	0,09	0,05	0,06	0,36	0,34	0,04	0,19	0,09	0,13	0,09	0,13
K5	0,26	0,11	0,17	0,11	0,09	0,17	0,18	0,12	0,18	0,15	0,17
K6	0,23	0,45	0,41	0,08	0,07	0,16	0,21	0,22	0,18	0,41	0,23
K7	0,12	0,13	0,09	0,14	0,11	0,22	0,22	0,33	0,21	0,11	0,18
	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber : Hasil Analisa AHP (tahun 2016)

Kriteria	Bobot final
K1	0,08
K2	0,13
K3	0,09
K4	0,13
K5	0,17
K6	0,23
K7	0,18
	1,00



- K1 Kandungan Lokal
- K2 Daya Saing
- K3 Ciri khas Daerah
- K4 Bahan Baku
- K5 Nilai Tambah
- K6 Menguntungkan
- K7 Ramah Lingkungan

Dari total hasil analisis dan perhitungan yang dihasilkan dapat di simpulkan antarlain dapat di gambarkan sebagai berikut yaitu kriteri dengan kandungangn lokal yang banyak memiliki bobot yaitu sebesar 0,08%, bobot untuk jenis kriteria daya saing tinggi dipasaran sebesar 0,13%, berikut jenis kriteria produk yang memiliki ciri khas daerah memiliki bobot sebesar 0,09% selanjutnya jenis kriteria produk yang memliki bahan baku yang melimpah mempunya bobot sebesar 0,13%; Jenis kriteria produk yang memiliki nilai tambah tinggi mempunyai bobot sebesar 0,17%, Jenis kriteria produk yang secara ekonomi menyimpulkan yaitu kriteria yang tertinggi bobotnya antar lain produk yang secara ekonomi menguntungkan bagi daerah mepunyai bobot sebesar 0,23% dan jenis produk yang ramah terhadap lingkungan mempunyai bobot yaitu sebesar 0,18%. Dengan demikian jenies kriteria yang mendapat bobot tertinggi menurut para pakar dari hasil analisa dan wawan cara yaitu jenis kriteria dari produk yang secara ekonomi

menguntungkan bagi daerah dengan skor sebanyak 0,23% serta bobot paling rendah yaitu produk yang memiliki kandungan lokal yang melimpah dengan skor sebesar 0,08% .

Sebelum melakukan proses penilaian untuk setiap sektor terlebih dahulu dilakukan analisis produk turunan setiap produk unggulan dalam rantai produksinya yang merupakan gambaran bagi para pakar dalam melihat produk turunan dari suatu sektor. Setelah itu dilakukan penilaian untuk setiap sektor unggulan yang ada di daerah berupa PDRB dengan menggunakan metode Delphi untuk meminta pendapat para ahli/pakar yang guna menentukan nilai dari setiap sektor yang dibandingkan dengan jenis dan kriteria produk unggulan. Setelah dilkukan kedua metode analisa tersebut barulah di lakukan penjumlahan dan terlihat skor tertiggi dari semua sektor yang ada di kabupaten Sorong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3 Penentuan Jeneis nila dan bobot produk unggulan di Kabupaten Sorong**

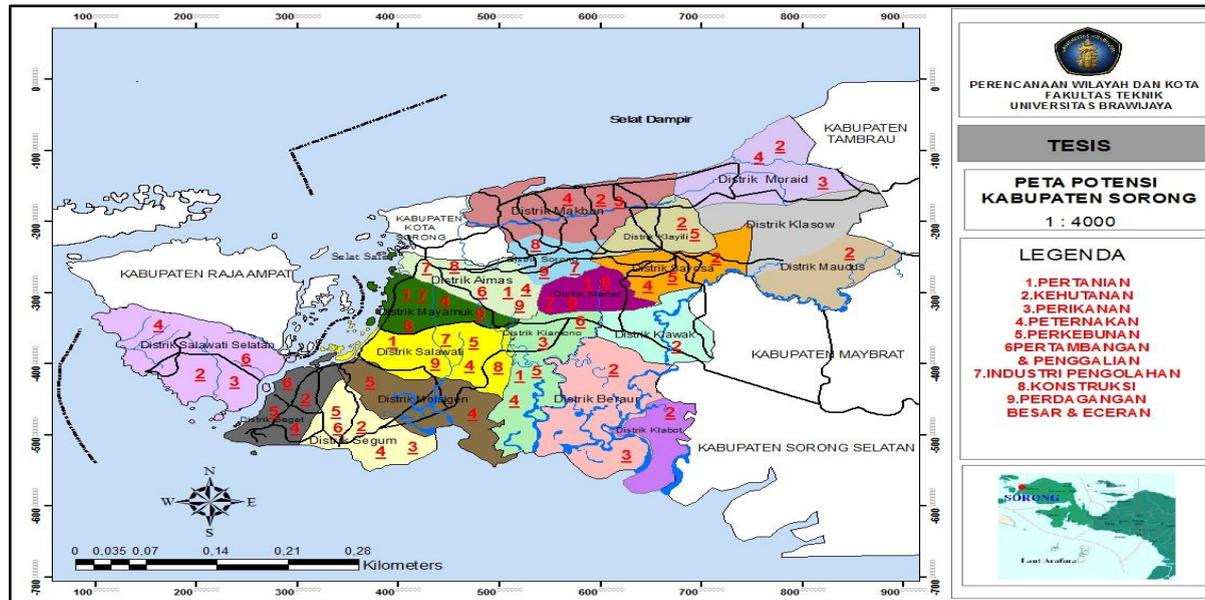
NO	SEKTOR	KANDUNGAN LOKAL			DAYA SAING			CIRIKHAS DAERAH			BAHAN BAKU			NILAI TAMBAH			MENGUN TUNGGKAN			RAMAH LINGKUNGAN			Total
		B	N	BXN	B	N	BXN	B	N	BXN	B	N	BXN	B	N	BXN	B	N	BXN	B	N	BXN	
1	Pertanian	0,08	5	0,38	0,13	3	0,39	0,09	5	0,45	0,13	5	0,63	0,17	4	0,66	0,23	5	1,16	0,18	5	0,88	4,57
2	Kehutanan,	0,08	5	0,38	0,13	4	0,52	0,09	4	0,36	0,13	5	0,63	0,17	5	0,83	0,23	5	1,16	0,18	5	0,88	4,77
3	Perikanan	0,08	5	0,38	0,13	5	0,65	0,09	5	0,45	0,13	5	0,63	0,17	5	0,83	0,23	5	1,16	0,18	4	0,70	4,82
4	Peternakan	0,08	5	0,38	0,13	5	0,65	0,09	4	0,36	0,13	5	0,63	0,17	5	0,83	0,23	5	1,16	0,18	5	0,88	4,91
5	Perkebunan	0,08	4	0,30	0,13	4	0,52	0,09	2	0,18	0,13	5	0,63	0,17	4	0,66	0,23	5	1,16	0,18	4	0,70	4,17
6	Pertambangan dan Penggalian	0,08	5	0,38	0,13	5	0,65	0,09	5	0,45	0,13	5	0,63	0,17	5	0,83	0,23	5	1,16	0,18	2	0,35	4,47
7	Industri Pengolahan	0,08	3	0,22	0,13	2	0,26	0,09	2	0,18	0,13	2	0,25	0,17	4	0,66	0,23	4	0,93	0,18	4	0,70	3,22
8	Konstruksi	0,08	1	0,07	0,13	1	0,13	0,09	1	0,09	0,13	1	0,12	0,17	3	0,49	0,23	1	0,23	0,18	2	0,35	1,50
9	Perdagangan Besar dan Eceran	0,08	3	0,22	0,13	2	0,26	0,09	1	0,09	0,13	1	0,12	0,17	3	0,49	0,23	2	0,46	0,18	3	0,53	2,20

Sumber : Hasil Analisa AHP dan Delphi (Tahun 2016)

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis klaster industri yang dapat dikembangkan di Kabupaten Sorong yaitu sektor peternakan dengan skor tertinggi 4,91, disusul dengan sektor Perikanan 4,82 di tempat kedua dan sektor kehutanan di tempat ke 3 dengan skor 4,77, berikut disusul dengan sektor pertanian di urutan ke 4 dengan skor 4,57, berikutnya di susul dengan sektor pertambangan dan penggalian di tempat ke 5 dengan skor 4,47, dan disusul pula dengan sektor perkebunan berada pada tempat ke 6 dengan skor 4,17, berikut sektor industri pengolahan berada

pada posisi ke 7 dengan skor 3,22, berikutnya yaitu sektor perdagangan besar dan eceran pada posisi ke 8 dengan skor 2,20, dan yang terakhir yaitu sektor konstruksi dengan skor 1,50. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis klaster yang dapat dikembangkan di Kawasan indugtri Arar Kabupaten Sorong yaitu jenis klaster Peternakan dengan segala produk turunannya karena miliki nilai tertinggi dari semua perhtungan jenis kriteria mupun bobot dari produk unggulan di Kabupaten Sorong. Berikut dapat di lihat peta potensi persebaran Produk Unggulan perdistrik di Kabupaten Sorong.

Peta Potensi Produk Unggulan Perdistrik Kabupaten Sorong



Sumber : Hasil analisa Potensi Kabupaten Sorong (Tahun 2016)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dalam Penulisan ini terdapat 9 kriteria yang dipilih untuk menentukan jenis komoditas produk unggulan di Kabupaten Sorong yaitu terkait dengan jenis komoditas produk yang diinterfensi oleh pemerintah berupa adanya kebijakan pemerintah, Infrastrukur yang baik, Lokasi yang strategis, Akses kepasaran mudah dan luas, bernilai ekonomi tinggi dipasaran, produk yang memiliki daya saing tinggi dipasaran, melibatkan SDM yang banyak, dan produk yang ketersediaanya melimpah serta ramah terhadap lingkungan. Terkait dengan penentuan jenis kalster industri yang dapat di kembangkan di Kawasan Industri Arar Kabupaten Sorong yaitu menggunakan metode *Analytical hierarchy process* (AHP) utuk mengetahui bobot masing-masing kriteria. Disimpulkan bahwa urutan tertinggi beturut-turut sebagai berikut :

- 1) Klaster Peternakan (4,91)
- 2) Klaster Perikanan (4,82)
- 3) Klaster Kehutanan (4,77)

- 4) Klaster Pertanian(4,57)
- 5) Klaster Pertambangan dan penggalian (4,7)
- 6) Klaster Perkebunan(4,17)
- 7) Klaster Industri pengolahan (3,22)
- 8) Klaster Perdagangan Besar dan Eceran (2,20)
- 9) Klaster Konstruksi (1,50)

sehingga jenis klaster yang dapat dikembangkan di Kawasan indugtri Arar Kabupaten Sorong yaitu jenis klaster Peternakan dengan segala produk turunannya karena miliki nilai tertinggi dari semua perhitungan jenis kriteria mupun bobot dari produk unggulan

### Saran

Terkait dengan penelitian ini sekalipun telah menggunakan beberapa metode baik itu metode Delphi, AHP dan LQ dan telah menentukan jenis kriteria produk unggulan serta nilai dan bobot dari jenis kriteria produk unggulan untuk menentukan jenis klaster yang akan dikebangkan pada kawasan industri Arar Kabupaten Sorong, namun penelitian lebih lanjut perlu dilakukan agar dengan

menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang lebih akurat. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya penulis menyarankan :

1. Pada daerah yang potensial diperlukan perhatian khusus dalam pengembangan kawasan terkait dengan kebijakan nasional yang bertumpu pada penguatan pengembangan infrastruktur kewilayahan secara nasional.
2. Perlu adanya Pengkajian yang komprehensif dan spesifik terkait dengan prasarana dan teknologi pendukung produksi hasil sumber daya alam di Kabupaten Sorong.
3. Perlu adanya pengkajian tentang strategi pemasaran yang lebih luas baik itu lokal regional dan internasional.

Terkait untuk Pemerintah Kabupaten Sorong penulis menyarankan :

1. Pemerintah Kabupaten Sorong perlu Pengembangan kawasan industri Arar dalam bentuk klaster industri sehingga produk komoditas lokal dapat diolah dengan tranformasi teknologi berbasis industri dari hulu sampai ke hilir agar dapat meningkatkan Nilai produk komoditasnya.
2. Terkait dengan proses pengembangan kawasan industri Arar pemerintah perlu mempertimbangkan investasi yang terkait dengan spesifikasi khusus yang terkait dengan potensi Kabupaten sorong yaitu pengembangan kalster Agro, (peternakan, Pertanian, Perikanan dan Perkebunan) dengan cara menyeleksi setiap investasi Industri yang ada di kawasan industri Arar sehingga investasi tersebut dapat bersinergi dengan Produk komoditas yang ada di daerah yang ramah terhadap lingkungan dikarenakan ekosistem yang ada di kawasan ini yang masih sangat alamiah.
3. Pemerintah Kabupaten Sorong perlu mempersiapkan data primer terkait dengan Potensi dan keunggulan wilayah Kabupaten sorong yang cukup sehingga membantu penelitian selanjutnya dalam proses analisa yang lebih akurat dengan menggunakan Metode yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Lumbuun (2005), (Soeling, 2007) : Syahrudin . Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, [http://citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL/JURNAL%20TEKNIK%20INDUSTRI%20UMM/VOL%2013%20No.1%202012/659\\_umm\\_scientific\\_journal.pdf](http://citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL/JURNAL%20TEKNIK%20INDUSTRI%20UMM/VOL%2013%20No.1%202012/659_umm_scientific_journal.pdf) Jan Apr 2010, hlm. 31-43 Volume 17, Nomor 1 ISSN 0854-3844 bn

- [2]. Tambunan, 2006 : Penguatan Ekonomi Industri Kecil Dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri (Etty Puji Lestari, *Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah*) *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 6, Nomor 2, September 2010, 146-157.
- [3]. Soedarso, 2001: Tesis Aris Martopo, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kawasan Industri Palur Dan Gondangrejo Di Kabupaten Karanganyar* (Magister Perencanaan Kota dan Daerah (MPKD-UGM Tahun 2003).
- [4]. PDRB Kabupaten Sorong 2014: Badan Statistik Kabupaten Sorong Menurut Lapangan Usaha Katalog 9302005.9107. Nomor publikasi : 9107.1503
- [5]. hasibuan,1997 : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Sebagai Klaster Industri Doriani Lingga Wahyu Ario Pratomo *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol.1, No.2, Januari 2013
- [6]. UNIDO : Pengertian Kawasan Industri (Industrial Estate) [http://www.modern-cikande.co.id/lang\\_id/artikel/pengertian-kawasan-industri-industrial-estate/](http://www.modern-cikande.co.id/lang_id/artikel/pengertian-kawasan-industri-industrial-estate/) di Publis 20 March 2013
- [7]. Marsudi Djojodipuro, 1992: Definisi dan Pengertian Kawasan Industri . <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-kawasan-industri.html>
- [8]. Kemenperindag: mengklasifikasikan industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan, <http://furqon-arifiansyah.blogspot.co.id/2015/06/undang-undang-perindustrian-indonesia.html> 2, Januari 2013.
- [9]. National Industrial Zoning Committee's (Usa) 1967 : Wilayah Industri Dan Konsep Kawasan Industri. *Industrial Development Handbook* dari ULI ( The Urban Land Institute), Washington DC 1975: (<http://eprints.undip.ac.id>)
- [10]. <http://nandang3678.blogspot.co.id/2013/06/wilayah-industri-dan-konsep-kawasan.html> (diakses 25 februari 2000)
- [11]. Munnich Jr., et al. 1999, Deperindag, 2000, Roelandt dan den Hertog, 1998, Menurut Lyon dan Atherton, 2000 : Teori Cluster : Teori Cluster [www.klusterindustri.com](http://www.klusterindustri.com) [www.slideshare.com/penguatan-ekonomi-modern-dengan-cluster-industri/kristina](http://www.slideshare.com/penguatan-ekonomi-modern-dengan-cluster-industri/kristina) Sumber : diskusi klaster

- industry online (diakses tanggal 18 November 2013)
- [12]. Pengertian klaster Industri : Apa itu Klaster industri [http://klaster industri.blogspot.co.id/2008/12/apa-itu-klaster-industri.html](http://klaster.industri.blogspot.co.id/2008/12/apa-itu-klaster-industri.html) (diakses, Sabtu desember 10 2008) Surat Kawat Dirjen Bangda Nomor: 671/2413/Bangda tanggal 4 November 1998, dalam Bappeda Bali dan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unud (2002) : Universitas udaya bali. Tidak di publis. Halaman 19. [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-152-1914388405\\_bab%20ii%20kajian%20pustaka.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-152-1914388405_bab%20ii%20kajian%20pustaka.pdf)
- [13]. Menurut Marshall (dalam Kuncoro, 2000) : Manfaat Klaster Industri Sumber: <http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2014/01/manfaat-klaster-industri.html> Scorsone (dalam Bhinukti, 2011) : Manfaat Klaster Industri Sumber: <http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2014/01/manfaat-klaster-industri.html> Menurut direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Depdagri, bahwa berdasarkan Surat Edaran Nomor 050.05/2910/III/BANDA tanggal 7 Desember 1999, ditentukan kriteria kooditas unggulan : Identifikas potensi Ekonomi Masyarakat Kab. Tapim 2009, Halaman 40 [http://www.academia.edu/6639622/IDENTIFI KASI\\_PRODUK\\_KOMODITAS\\_UNGgulan](http://www.academia.edu/6639622/IDENTIFI_KASI_PRODUK_KOMODITAS_UNGgulan)
- [14]. Lambert & Cooper (1998), Zuurbier et al.,(1996), *Global Supply Chain Forum* (GSCF) pada tahun (2000), (Konrad dan Mentzer (1991) dan Caplice dan Sheffi (1994), Aramyan et al., *Performance Indicators in Agri-Food Production Chains*, 2006) : Bortiandy Tobing, S.T., MMT. Rantai Pasok Pangan
- [15]. (Food Supply Chain) <http://supplychainindonesia.com/new/rantai-pasok-pangan-food-supply-chain/> di publis PUBLISHED IN ARTIKEL LOGISTIK AGROBISNIS oleh WEDNESDAY, 29 APRIL 2015 /.